

Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan
Volume 14 Nomor 2, Agustus 2020 Hal 376-387
ISSN 2088-5008
E-ISSN 2722-4104

**PENGARUH KEWIBAWAAN DAN KEWIYATAAN TERHADAP HASIL BELAJAR
DENGAN MINAT BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI SMKN 1
MAGETAN**

Icha Ayu Chahyowati¹

ichaayu644@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo²

supri@unipma.ac.id

Farida Styaningrum³

faridastyaningrum@unipma.ac.id

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kewibawaan dan kewiyataan terhadap hasil belajar dengan minat belajar sebagai variabel intervening merupakan tujuan dari penelitian ini. Unit Analisis dalam melakukan penelitian ini adalah SMKN 1 Magetan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yang menggunakan data primer melalui penyebaran kuisioner kepada responden. Hasil pada penelitian ini adalah 1) kewibawaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar 2) kewiyataan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar 3) minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar di smkn 1 magetan. 4) kewibawaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar 5) kewiyataan berpengaruh positif dan signifikan di SMKN 1 Magetan. 6) kewibawaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan minat belajar sebagai variabel intervening. 7) kewiyataan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan minat sebagai variabel intervening di SMKN 1 Magetan.

Keywords: Kewibawaan, Kewiyataan, Minat, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Guru dan peserta didik merupakan unsur utama yang harus berkontribusi dengan baik dalam kemajuan dunia pendidikan. Kedua komponen tersebut harus mampu menciptakan suatu hubungan yang terarah. Kewajiban guru sebagai profesi meliputi mendidik yang berupa menanamkan nilai-nilai pada kehidupan sehari-hari. Mengajar berarti menyalurkan ilmu pengetahuan sebagai landasan pemahaman untuk mempelajari suatu ilmu serta melatih berarti memunculkan dan menggali bakat dan keterampilan peserta didik. Seorang guru sangat berperan penting dalam ketercapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Guru diwajibkan mampu membangun semangat dan membawa perubahan peserta didik dalam hal pengetahuan, spiritual

mapun sikap. Tidak hanya membangun mental dari peserta didik seorang guru harus bisa menjalin komunikasi dengan baik terhadap pihak-pihak yang berakaitan dengan kegiatan pendidikan. Hal itulah yang menjadi pendorong bahwa guru harus memiliki kewibawaan saat melakukan proses pembelajaran agar memiliki kehormatan, mampu menumbuhkan daya tarik terhadap peserta didik mempermudah peserta didik dalam menerima materi. Sebaliknya dengan guru yang berwibawa peserta didik akan mampu menghargai dan mampu menempatkan guru sebagai panutan di lingkungan sekolah.

Umami (2014) menyatakan bahwa dalam menunjang persamaan persepsi antara pendidik dan peserta didik, seorang pendidik diharuskan memiliki pemahaman yang lebih dalam dalam proses pembelajaran. Upaya ini harus segera dilakukan guna terciptanya kesamaan persepsi antara guru dan peserta didik. Apabila upaya ini tidak segera dilakukan peserta didik akan mengalami berbagai masalah. Guru yang menerapkan kewibawaan mampu menciptakan kelas yang afektif. Penerapan kewibawaan ditandai dengan kondisi kelas yang berkembang dan menyenangkan. Abdillah (2012) menyatakan guru yang mampu menerapkan kewibawaan dalam proses belajar dapat memberikan stimulus serta ketertarikan pada peserta didik. Stimulus yang diberikan dapat menjadikan peserta didik menerima rasa pengakuan, kasih sayang, pengarahan yang nantinya mengarah pada kondisi kelas yang kondusif, efektif serta mampu memberikan hasil belajar yang optimal. Hal itu tidak bisa terpenuhi sepenuhnya tanpa ada kewiyataan. Kewibawaan dan kewiyataan merupakan dua komponen yang harus berjalan beriringan, agar nantinya memberikan kegiatan belajar yang optimal.

Kewiyataan adalah suatu alat ukur untuk menunjang dalam ketercapaian suatu pembelajaran. Kewiyataan meliputi materi pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan media pembelajaran. Kedua hal ini harus mampu berjalan beriringan agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan terarah. Oleh karena itu apabila komponen-komponen tersebut tidak bisa berjalan beriringan sekolah dapat dikatakan mengalami kegagalan, begitupun sebaliknya. Dasopang (2015) menyatakan bahwa kewiyataan merupakan suatu instrumen yang berguna dalam membantu tercapainya pembelajaran yang optimal. Unsur penentu isi hubungan guru dan peserta didik adalah kewiyataan. Guru yang menerapkan kewiyataan dapat dengan mudah membangun hubungan interaksi dengan peserta didik. Hubungan interaksi yang baik dan seimbang akan menghasilkan pembelajaran yang kondusif dan afektif sehingga akan membawa kemajuan pada hasil belajar.

Keberhasilan belajar dapat terwujud apabila seorang guru mampu menempatkan perannya dengan baik. Secara tidak langsung dengan peran guru yang optimal akan menggiring dan membentuk karakter peserta didik untuk melakukan semua kewajibannya tanpa ada sedikitpun suatu paksaan. Hal itu sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Abdillah (2012) hubungan kuat antara kewibawaan, kewiyataan terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini

dapat dijadikan bukti bahwa tercapai tidaknya hasil belajar dipengaruhi pengaplikasian kewibawaan dan kewiyataan pada saat pemebelajaran. Nurhasanah & Sobandi (2016) menyatakan terdapat hubungan yang sangat kuat antara minat belajar terhadap hasil belajar, peningkatan minat belajar akan berjalan searah dengan peningkatan belajar begitupun sebaliknya.

Berdasarkan kondisi di sekolah SMKN 1 Magetan terdapat suatu permasalahan, seorang guru yang kurang memiliki kewibawaan dan kewiyataan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar akan mendapatkan reaksi kurang baik oleh peserta didik. Peserta didik akan berani, tidak menghormati serta menghargai saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga pendidik akan merasa terabaikan perannya. Selain itu pendidik yang kurang mampu menghadapi persaingan teknologi dan mengelola perangkat pembelajaran akan mengalami kesulitan dalam mencapai hasil kegiatan pembelajaran. Pada saat pendidik menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tidak terdapat timbal balik yang diberikan dari peserta didik. Peserta didik cenderung berdiam diri dan tidak bisa menyampaikan pendapatnya, sehingga peserta didik akan cenderung kearah yang pasif dan tidak mampu memberikan suatu argumen. Kegiatan pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan sepenuhnya dan keberhasilan yang akan diraih peserta didik belum sepenuhnya bisa tercapai sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan sulit direalisasikan. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kewibawaan dan kewiyataan terhadap hasil belajar dengan minat belajar sebagai variabel intervening merupakan tujuan dari penelitian ini. Unit Analisis dalam melakukan penelitian ini adalah SMKN 1 Magetan.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hasil Belajar

Belajar ialah kegiatan yang disengaja dan dijalankan individu sehingga memberikan suatu perubahan. Sinta (2017) menyatakan belajar adalah suatu teknik seseorang guna mencari pengetahuan atau ilmu yang belum pernah dimengerti. Nasution (2017) menyatakan pembelajaran berkualitas nantinya akan menghasilkan peningkatan. Peningkatan belajar bisa didorong dari terciptanya kesesuaian pemilihan metode pembelajaran yang selaras dengan materi ajar. Febriyanti (2014) mendefinisikan hasil belajar merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan menggunakan pengalaman pembelajaran yang berakitan dengan konsep-konsep yang telah dipelajari. Sementara itu, Tim pengembang MKDP (2012) merumuskan hasil belajar berupa kompetensi, yaitu: kompetensi akademi, sosial, kepribadian dan vokasioanl. Untuk menumbuhkan rasa

disiplin dan karakter peserta didik yang luhur, keempat hal tersebut harus diterapkan secara menyeluruh pada setiap peserta didik.

Kewibawaan

Guru sebagai pendidik dan penggerak dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran harus memiliki kewibawaan untuk menumbuhkan ketertarikan dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Dasopang (2015) mendefinisikan bahwa kewibawaan adalah sebuah alat yang digunakan untuk menghubungkan antar personal dengan proses pendidikan. Hal ini nantinya akan menciptakan hubungan korelasi yang mewarnai keunikan antara keduanya. Kondisi yang tercipta pun akan mendasar ke arah tujuan pembelajaran. Pendidik yang mampu mengaplikasikan kewibawaan dapat menarik peserta didik untuk mengikuti dan menjadikan idola sebagai panutan atau cerminan untuk bertingkah laku. Kondisi ini yang akan membawa perkembangan pengakuan dan penerimaan peserta didik yang masing-masing menjadi subjek dan mewujudkan hubungan yang bermakna.

Sejalan dengan pendapat diatas Umami (2014) menyatakan keadaan yang perlu diterapkan pada kegiatan pembelajaran adalah terlaksannya penerapan kewibawaan dan kewiyatan. Kewibawaan merupakan sebuah “perangkat pendidikan” yang di terapkan pendidik dalam memberikan ketegasan terhadap peserta didik kaitannya dengan proses pendidikan. Mashari (2015) menyatakan masih banyak pendidik yang cenderung memperlihatkan tingkah laku yang kurang disenangi seperti kasar, penuh emosi, tidak memiliki toleransi, berlaku tidak adil. Hal itu sangat bertentangan dengan keinginan peserta didik. Seharusnya hubungan yang terjalin harus terhindar dari hal diatas supaya tidak terjadi perselisihan dan rasa acuh antar satu sama lain. Keadaan proses pembelajaran yang cenderung kurang mengimplementasikan kewibawaan akan menjadikan peserta didik kurang semangat melaksanakan alur pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan memiliki makna, karena tidak ada hubungan timbal balik terhadap guru dan peserta didik.

Kewiyataan

Kewiyataan merupakan adalah salah satu komponen yang wajib dimiliki didalam proses pembelajaran. Umami (2014) mendefinisikan kewiyataan yaitu suatu perangkat pembelajaran yang berfungsi untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Kondisi pembelajaran sangat mendukung dengan adanya kewiyataan. Kewiyataan meliputi beberapa aspek, yaitu: alat bantu, kurikulum, metode belajar, lingkungan pembelajaran serta penilaian hasil belajar. Terkait kewiyataan, Abdillah (2012) mengemukakan hal yang selaras dengan pernyataan diatas bahwa kewiyataan memiliki makna dalam proses pembelajaran guru harus mampu menguasai bahan ajar, metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, kondisi lingkungan hingga penilaian hasil pembelajaran. Penggunaan alat bantu belajar memudahkan dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik akan cepat menangkap materi pelajaran ketika guru mengaplikasikan kewiyataan dalam menerangkan materi.

Dasopang (2015) menyampaikan definisi kewiyataan adalah suatu perangkat pembelajaran yang berkaitan langsung terhadap materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan capaian tujuan pembelajaran, instrumen pembelajaran yang disesuaikan dengan bahan ajar, alat bantu belajar, lingkungan pembelajaran dan penilaian hasil akhir yang tidak bertentangan dengan ketentuan. Penerapan kewiyataan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus mampu menentukan dan menyesuaikan semua indikator yang terdapat dalam kewiyataan dengan keadaan peserta didik agar tercipta hubungan yang selaras dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Minat Belajar

Sembiring & Mukhtar (2013) menyatakan minat merupakan sebuah keinginan dan ketertarikan untuk bertingkah laku yang bertumpu pada suatu objek, pengalaman dan kegiatan yang memiliki kecenderungan intensitas yang sama antara individu satu dengan yang lainnya. Minat dapat memberikan kesiapan dan semangat belajar yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Nurhasanah & Sobandi (2016) mendefinisikan minat belajar adalah ketertarikan seseorang terhadap hal tertentu dan memiliki keinginan untuk mempelajari dan mengembangkannya. Pada saat melakukan pembelajaran peserta didik dengan minat belajar tinggi akan memiliki antusias dan semangat yang tinggi. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan Umami (2014) dan Abdillah (2012) terkait dengan peningkatan hasil belajar, namun pada penelitian ini menggunakan variabel lain yaitu intervening sebagai upaya memperkuat adanya pengaruh masing-masing variabel.

Berdasarkan pada teori dan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian ini akan menunjukkan bahwa: (1) Kewibawaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (2) Kewiyataan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (3) Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (4) Kewibawaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar (5) Kewiyataan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar (6) Kewibawaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan minat belajar sebagai variabel intervening (7) Kewiyataan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan minat belajar sebagai variabel intervening.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung kewibawaan, kenyataan, minat, dan hasil belajar siswa yang akan dilaksanakan di SMKN 1 Magetan. Berdasarkan kerangka kerja yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya, variabel bebas berupa kewenangan

dan kenyataan, sedangkan variabel terikat berupa hasil belajar, sedangkan variabel eksternal berupa minat belajar. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling. Sampling Darmawan (2013) menyebutkan teknik solvin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Sampel
N = Populasi
E = Perkiraan tingkat kesalahan

Diketahui jumlah seluruh unit analisis (populasi) yang terdapat pada objek penelitian ini sebanyak 143 responden dan presentase kesalahan yang ditetapkan sebesar 5%, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah 105 responden. Kemudian pengumpulan data yang akan dilakukan dengan penyebaran angket dan dokumentasi, alat ukur skala *likert* variabel penelitian dijabarkan dan diukur berdasarkan gradasi yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan Program *Smart PLS* dengan melakukan uji *measurement model* dan uji *structural model*. Konstruk dari masing-masing indikator dapat digunakan untuk mengetahui validitas dan reabilitas, sehingga peneliti menggunakan uji *measurement model*, sedangkan Uji t dari PLS itu sendiri untuk melihat korelasi antara konstruk yang diukur dan ha tersebut merupakan tujuan dari Uji *Structural Model*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Simpangan Baku
WIBAWA	105	15,00	43,00	30,4857	9,06294
WIYATA	105	8,00	30,00	20,1238	6,50399
MINAT	105	15,00	49,00	33,8762	10,82172
HASIL	105	13,00	44,00	30,5810	9,66932

Sumber : Data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil tabulasi kuisisioner Otoritas yang diperoleh dengan menggunakan 9 item instrumen kuisisioner, temuan penelitian menunjukkan bahwa dari 105 responden nilai terendah 15, tertinggi 43, rata-rata 30,48, dan standar deviasi 9,06. Dari 105 siswa yang menjawab dengan nilai tertinggi, 67 menjawab dan sisanya 38 menjawab dengan nilai terendah. Berdasarkan hasil tabulasi angket yang diperoleh dengan menggunakan 6 item alat angket, ditemukan bahwa 105 responden memiliki skor minimal 8, skor maksimal 30,

nilai rata-rata 20,12, dan nilai standar deviasi 6,50. Dari 105 responden, 60 siswa mendapatkan nilai tertinggi dan 45 siswa lainnya mendapatkan nilai terendah.

Berdasarkan hasil Tabel Minat Belajar Kuisisioner Menggunakan 10 Item Kuisisioner, penelitian ini menemukan bahwa dari 105 responden, skor terendah 15, tertinggi 49, rata-rata 33,87, dan standar deviasi 10,82. Dari total responden, 66 siswa mendapat nilai tertinggi dan 39 siswa mendapat nilai terendah. Berdasarkan hasil pencatatan hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan 9 butir angket, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 105 responden diperoleh nilai terendah 13 poin, tertinggi 44 poin, rata-rata 30,58 poin, dan standar deviasi 9,66. Menurut jumlah responden, yaitu 105. Ada 64 siswa dengan nilai tertinggi dan sisanya 39 siswa menjawab dengan nilai terendah.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
minat -> hasil	0,519	0,518	0,072	7202,000	0,000
wibawa -> hasil	0,264	0,265	0,085	3091,000	0,002
wibawa -> minat	0,649	0,646	0,094	6915,000	0,000
wiyata -> hasil	0,201	0,201	0,089	2265,000	0,024
wiyata -> minat	0,311	0,315	0,098	3178,000	0,002

Sumber : Data primer diolah (2020)

Untuk melihat hasil uji hipotesis efek mediasi, dapat dilakukan dengan mengklik menu *Indirect Effects*. Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.10. Uji Intervening

	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
wibawa -> minat -> hasil	0,337	0,3333	0,059	5,688	0,000
wiyata -> minat -> hasil	0,161	0,165	0,061	2,659	0,008

Sumber : Data primer diolah (2020)

Berdasarkan pengujian *inner model* guna pengujian hipotesis dengan menggunakan *smartPLS*, diperoleh temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh kewibawaan terhadap hasil belajar di SMKN 1 Magetan. Pernyataan itu dibuktikan dengan koefisien $sig = 0,002 < 0,05$, nilai $t_{hitung} = 3091,000$ yang memiliki nilai positif serta *total effect* kewibawaan terhadap hasil belajar sebesar 0,264. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Umami (2014) bahwa kewibawaan akan memberikan hubungan yang sehat dalam proses pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat. Abdillah (2012) dalam penelitiannya komponen kewibawaan yang paling tinggi terdapat pada aspek kasih sayang. Kewibawaan dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan. Hal itu berarti guru yang menerapkan kewibawaan dalam proses belajar akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dialami peserta didik dan mengarah pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan PLS diketahui bahwa kewibawaan berpengaruh terhadap hasil belajar di SMKN 1 Magetan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien $sig = 0,002 < 0,05$, nilai $t_{hitung} = 2265,000$ yang bernilai positif, dan pengaruh total 0,201. Studi eksperimental sebelumnya membuktikan bahwa ada hubungan antara kenyataan dan hasil belajar. Berdasarkan data penelitian Abdillah (2012) secara jelas dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara indikator daya dan orisinalitas dalam hasil belajar. Sejalan dengan itu, Muhlison (2014) menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak efektif ditandai dengan pembelajaran yang kurang. Memperhatikan dan menerapkan kesadaran proses pembelajaran agar tidak berdampak negatif pada hasil belajar yang dicapai siswa. Temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig yang lebih rendah dari tingkat signifikansi alpha dan koefisien positif dari sampel asli. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kesadaran maka hasil belajar akan meningkat begitu pula sebaliknya. Pendidik di SMKN 1 Magetan sedang dalam proses pembelajaran untuk mengaplikasikan realitas pada mata pelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan pilihan asisten pengajar. Hal ini dibuktikan dengan jawaban tertinggi peserta untuk pertanyaan “Saat mengajar guru sedangkan media pembelajaran dan model pembelajaran cocok untuk bahan ajar”.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan PLS, diperoleh temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar di SMKN 1 Magetan. Hal itu dibuktikan dengan koefisien $sig = 0,000 < 0,05$, nilai $t_{hitung} = 7202,000$ yang memiliki nilai positif, serta *total effect* sebesar 0,519. Pada dasarnya minat belajar mempengaruhi hasil belajar. Hal itu akan ditunjukkan Sembiring & Mukhtar (2013) terdapat persamaan hasil yang positif antara minat belajar terhadap hasil belajar sehingga minat belajar memperkuat variabel hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar variabel dan berjalan satu arah,

dengan ditandai terdapatnya peningkatan semangat dan kesiapan belajar peserta didik. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Sehingga apabila minat belajar siswa mengalami penurunan, maka hasil belajar siswa pun akan mengalami penurunan pula.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan PLS, diperoleh temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh kewibawaan terhadap minat belajar di SMKN 1 Magetan yang dibuktikan dengan koefisien sig = 0,000 < 0,05, nilai $t_{hitung} = 6915,000$ yang memiliki nilai positif, serta *total effect* sebesar 0,649. Hal ini berarti bahwa dengan semakin diterapkannya kewibawaan maka akan berakibat semakin tingginya minat belajar peserta didik. Pada dasarnya pendidikan yang memiliki kewibawaan dalam proses pembelajaran mampu memberikan hasil belajar yang optimal sehingga minat belajar juga mengalami peningkatan. Mashari (2015) Guru yang menerapkan kewibawaan (*High touch*) dalam pendidikan dapat membantu dalam membangun potensi peserta didik yang mengarah pada peningkatan minat belajar yang sehingga berdampak terhadap hasil belajar. Sejalan dengan hal itu Puastuti, *et al* (2018) kepribadian guru yang meliputi kewibawaan dalam penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh terhadap minat belajar. Data dianalisis menggunakan sistem korelasi *product moment* sehingga mendapatkan hasil yang signifikan.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Inner model*, diperoleh temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh kewibawaan terhadap minat belajar di SMKN 1 Magetan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan koefisien sig = 0,002 < 0,05, nilai $t_{hitung} = 3718,000$ yang memiliki nilai positif, serta *total effect* sebesar 0,311. Umami (2014) memberikan pernyataan bahwa kewibawaan merupakan suatu alat yang membantu dalam proses pembelajaran. Dalam penelitiannya kewibawaan yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan uji *indirect effect* dengan menggunakan uji PLS berbantuan *software SmartPLS* diperoleh temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kewibawaan terhadap hasil belajar dengan minat belajar sebagai variabel intervening. Temuan penelitian ini dibuktikan dengan koefisien sig yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi alpha. Penerapan kewibawaan pendidik di SMKN 1 Magetan dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat hubungan yang sejalan, adanya rasa hormat, munculnya daya tarik dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya daya tarik yang muncul dapat menjadikan peserta didik antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini nantinya mampu mendorong dalam meningkatkan minat belajar yang nantinya dapat memberikan hasil belajar yang meningkat pula.

Berdasarkan uji *indirect effect* dengan menggunakan uji PLS berbantuan *software SmartPLS* diperoleh temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kewiyataan terhadap hasil belajar dengan minat belajar sebagai variabel intervening. Pendidik di SMKN 1 Magetan dalam melaksanakan kewiyataan dengan keseusaian materi ajar dan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat membangun semangat dan menciptakan respon positif dari peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan akan menciptakan suasana yang kondusif karena peserta didik merasa dan nyaman dan sangat bersungguh-sungguh melakukan pembelajaran. Dari pernyataan di atas peserta didik mampu mewujudkan terwujudnya kegiatan pembelajaran yang terarah dengan terwujudnya peningkatan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kewibawaan dan Kewiyataan terhadap Hasil Belajar dengan Minat Belajar sebagai Variabel Intervening. Berdasarkan analisis data maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kewibawaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar di SMKN 1 Magetan. Pendidik yang menerapkan kewibawaan dapat menciptakan peningkatan hasil belajar peserta didik begitupun sebaliknya.
2. Kewiyataan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar di SMKN 1 Magetan. Penerapan kewiyataan yang sesuai sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar. Pendidik di SMKN 1 Magetan mampu menentukan ketepatan alat bantu ajar yang sesuai dalam memudahkan peserta didik menerima materi dan mengurangi rasa bosan pada kegiatan pembelajaran.
3. Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar di SMKN 1 Magetan. Hal itu menyatakan bahwa peserta didik menganggap penting dan merasa senang mata pelajaran akuntansi. Jika minat belajar yang muncul pada setiap peserta didik rendah maka hasil belajar akan mengalami penurunan sehingga tujuan dari pembelajaran sulit untuk dicapai.
4. Kewibawaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar di SMKN 1 Magetan. Pendidik di SMKN 1 Magetan mampu menerapkan kewibawaan sehingga bisa memunculkan ketertarikan, kesenangan, rasa semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Kewiyataan berpengaruh positif dan signifikan di SMKN 1 Magetan. Penerapan kewiyataan dari pendidik di SMKN 1 Magetan yang sesuai bisa membantu dalam ketercapaian tujuan pembelajaran.
6. Kewibawaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan minat

belajar sebagai variabel intervening di SMKN 1 Magetan. Pendidik yang memiliki rasa kasih sayang dan adanya pengakuan mampu menciptakan antusias dan ketertarikan belajar akuntansi peserta didik.

7. Kewiyataan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan minat sebagai variabel intervening di SMKN 1 Magetan. Penerapan kewiyataan yang dilakukan pendidik di SMKN 1 Magetan bertujuan untuk menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik begitu pun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2012). Relevansi Kewibawaan dan Kewiyataan dengan Hasil Belajar Siswa. *Nadwa*.6(2).
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=abdillah+relevansi+kewibawaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DP_m9UzivAMwJ
- Darmawan, D.(2014).*Metode Penelitian Kuantitatif.cet kedua*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dasopang, M, D. (2015). Menarik Benang Merah Basis Pendidikan Islam Bermartabat. *Jurnal Darul' Ilmi*.03(02).
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=darwis++menarik+benang+merah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dvu3qjxuzgEJ
- Febriyanti, C. (2014). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*.4(3).
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=febriyanti+peran+minat+d an+interaksi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DNwqiuuP8bPMJ
- Mashari, A. (2015). Profil Of High Touch InThe Application Learning Process. *Journal Of Guidance and Counseling*.5(2).
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ali+mashari&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DvHJWkw8gZr8J
- Muhlison. (2014). Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam). *Jurnal Darul' ilmi*.02(02).
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=muhlison+guru+proesional &btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DmzZw43EIRpAJ
- Nasution, M, K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*.11(1).
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=mardiah+kalsum+nasution &btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DF8nHOSZSmFUJ

- Nurhasanah, S, & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.1(1).
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=siti+nurhasanah+minat+belajar+sebagai+determinan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D52MGJ7_xyoMJ
- Puastuti, D, Trisnawati, & Mahfudz . (2018). Pengaruh Kepribadian Guru Agama Terhadap Minat Belajar Siswa..*Jurnal Kependidikan Islam*.VIII (III)
http://www.researchgate.net/publication/332398195_Pengaruh_Kepribadian_Guru_Agama_terhadap_Minat_Belajar_Siswa
- Sembiring, B, R, & Mukhtar. (2013). Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.6(1).
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sembiring+strategi+pembelajaran&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dij4M6y5TKgJ
- Sinta V. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Jaya Palembang. *Jurnal ilmiah pendidikan dan ekonomi*. 1(1).
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=vovi+sinta&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dk97vI4wPEaUJ
- Tim Pengembang MKDP. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Umami, Ida. (2014). Aplikasi Kewibawaan dan Kewiyataan Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Wujud Pemahaman Guru Terhadap Hakekat Kemanusiaan Peserta Didik.*NIZHAM*.3(02).
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ida+umami+aplikasi+kewibawaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DDBV6k8QKtaYJ